

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagai manusia yang hidup di zaman sekarang, harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan ilmu yang tinggi, sehingga dapat menghadapi perkembangan-perkembangan zaman di masa yang semakin canggih dan modern ini, dan salah satu untuk mencapai hal yang demikian adalah melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan sejumlah pengalaman dari seseorang atau kelompok untuk dapat memahami sesuatu yang sebelumnya tidak mereka pahami. Pengalaman ini terjadi karena adanya interaksi antara seseorang atau kelompok dengan lingkungannya. Interaksi ini menimbulkan proses perubahan (belajar) pada manusia dan selanjutnya proses perubahan ini menghasilkan perkembangan bagi kehidupan seseorang atau kelompok dalam lingkungannya.<sup>1</sup>

Pendidikan diperlukan sebagai salah satu upaya untuk mencapai manusia yang seutuhnya. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 ayat 2. yang berbunyi :

Pendidikan berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

---

<sup>1</sup>Beni S. Ambarjaya, *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran (Teori & Praktik)*, (Yogyakarta: CAPS, 2012), h. 7.

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Diharapkan dengan Pendidikan yang diperoleh, Peserta didik dapat menyerap pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang sebanyak-banyaknya, sehingga mampu mempraktekkan didalam kehidupan sehari-hari. Bahkan setiap orang Islam diwajibkan untuk menuntut ilmu sesuai dengan hadist Rasulullah yang berbunyi :

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَنْظِيرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ. (رواه ابن ماجه)<sup>3</sup>.

Dalam hal ini pula Pendidikan Agama Islam pada semua jenjang Pendidikan merupakan usaha dan pembinaan guru terhadap peserta didik dalam memahami, menghayati, serta mengamalkan perintah-perintah Agama Islam dengan baik dan benar. Menjalankan perintah agama di antaranya adalah shalat lima waktu dalam sehari semalam merupakan hal yang sangat penting. Shalat fardu terbagi lagi menjadi dua macam yaitu shalat fardhu ‘ain dan shalat fardhu kifayah. “Hukum melaksanakan shalat lima waktu adalah fardhu ‘ain, yaitu wajib bagi setiap orang melaksanakannya, baik pria maupun wanita”<sup>4</sup>. Secara umum

<sup>2</sup>Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan penjelasannya, (Semarang: Bina Ilmu,2003), h. 4.

<sup>3</sup>Abu Abdillah Muhammad ibn Yazid al-Qazwini, *Sunan Ibn Majah*, (Beirut: Dar Al-Fikri, tth), Juz. I, h. 81

<sup>4</sup>Saidus Syahar, *Asas- asas Hukum Islam*, (Bandung :Alumni, 1985), h. 30.

shalat terbagi atas dua macam yaitu Shalat fardhu (shalat lima waktu) dan Shalat Tathawwu' atau shalat Sunnah.<sup>5</sup>

Di sebut fardhu'ain karena kewajiban ini harus dilakukan oleh setiap orang Islam tanpa kecuali, baik laki-laki ataupun perempuan, yang berakal sehat, dewasa (baligh), bersih dari haid dan nifas bagi wanita. Misalnya shalat fardhu 'ain tersebut yaitu shalat isya, shubuh, dzuhur, ashar dan magrib.

Dalilnya terdapat dalam firman Allah SWT Surah An-Nisaa' ayat 103

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۗ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Dalam Islam *shalat* adalah rukun Islam yang kedua. *Shalat* merupakan tiang agama apabila shalat dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, maka agama seseorang akan kokoh, dan apabila mereka meninggalkan *shalat*, maka agama mereka akan runtuh. Hal ini dikarenakan lemahnya Iman yang ada pada diri mereka.

“Shalat merupakan salah satu perintah Allah SWT. dan merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam yang mukallaf, yaitu yang balig, berakal,”<sup>6</sup> “sehingga dalam pelaksanaannya dituntut kemahiran baik dari segi perbuatan, bacaan, dan lain-lain. Rukun-rukunnya meliputi *Qalbi*, *Qauli*, dan *fi'li*. Karena shalat menurut syara' adalah beberapa ucapan dan perbuatan yang tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam”<sup>7</sup>. Maka dalam pelaksanaannya diperlukan pengetahuan yang memadai tidak asal-asalan dan sembarangan agar

<sup>5</sup>Sudarsono, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2001), Cet. 2, h. 48.

<sup>6</sup> Aliy As'ad, *Terjemah Fathul Muin*, (Menara :Kudus,1980) jilid 1, h.9

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 9

shalat tersebut diterima oleh Allah SWT. Kita sebagai umat Islam bukan hanya dituntut untuk melaksanakannya, akan tetapi kita juga disuruh untuk mengajarkan kepada orang lain.

Dalam pendidikan formal di Madrasah Tsanawiyah (MTs) pelajaran tentang shalat juga diajarkan tetapi hanya merupakan bagian dari mata pelajaran Fiqih, sedangkan mata pelajaran Fiqih diberikan terbatas hanya 2 jam perkelas dalam seminggu. Oleh karena itu, kemampuan anak untuk menguasai permasalahan Agama terutama dalam bidang pelajaran shalat tidak dapat diharapkan banyak. Selain itu juga, pengajaran tentang shalat menuntut adanya praktek guna memperjelas dari teori atau konsep yang ada, bukan hanya sekedar diketahui dan dipahami saja, tetapi lebih dari itu ia menuntut agar Peserta didik dapat menguasai tata cara melakukannya. Maka tugas sebagai pendidik hal diatas sangat penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan pengajaran karena terkadang hanya dengan keterangan lisan atau tulisan saja. Anak belum dapat pengertian yang cukup tentang pelajaran yang diajarkan, maka dengan mengadakan latihan atau praktek langsung bagi anak, mereka akan mendapat pengertian yang cukup terhadap pelajaran yang diperolehnya hal ini sangat bermanfaat bagi mereka terutama pengajaran yang berkenaan dengan tata cara melaksanakan shalat yang memerlukan latihan atau praktek dalam penyampaiannya karena keberhasilan dari suatu proses belajar mengajar tidak terlepas dari ketetapan metode yang digunakan oleh guru.

Berdasarkan dari hasil observasi awal yang dilakukan penulis bahwa Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Muddakir masih kurang mampu dalam

melaksanakan praktek shalat dengan baik dan benar, hal ini terlihat bahwa adanya Peserta didik yang belum tepat dalam melakukan ruku, sujud dan duduk antara dua sujud, begitu juga dalam hal bacaan masih ada peserta didik yang tidak fasih dan benar dalam melafazkan surah Al-fatihah dan tidak sesuai dengan tazwidnya. Keadaan ini tentunya tidak dapat dibiarkan begitu saja melainkan harus dicari jalan keluarnya, sehingga mereka mampu melakukan shalat dengan baik dan benar.

Di sisi lain, penulis melihat bahwa guru mata pelajaran fiqih di madrasah ini mempunyai motivasi yang tinggi dalam memberikan materi pelajaran termasuk materi pendidikan shalat. Metode yang digunakan pun bervariasi dengan beracuan pada kurikulum yang berlaku.

Berdasarkan fenomena di atas penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang proses pelaksanaan praktek shalat Peserta didik yang dilakukan guru Mata pelajaran Fiqih khususnya kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Muddakir dengan judul **“KEMAMPUAN PRAKTEK SHALAT PESERTA DIDIK KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH AL-MUDDAKIR KECAMATAN BANJAR TIMUR KOTA BANJARMASIN”**.

## **B. Penegasan Judul**

Untuk memperjelas tentang pemahaman judul di atas, maka penulisan perlu untuk menegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas, maka penulisan perlu untuk menegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul yaitu:

### 1. Kemampuan

Kemampuan yaitu, kecakapan atau kemahiran.<sup>8</sup> Yang dimaksud disini adalah kecakapan atau kemahiran, yang dilihat dari keterampilan fisik Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Muddakir dalam melaksanakan shalat.

### 2. Praktek

Praktek yaitu, pelaksanaan sesuatu menurut teori, kebiasaan, kenyataan yang dijalankan dengan perbuatan,<sup>9</sup> yang dimaksud disini adalah melaksanakan tata cara shalat yang meliputi rukun Qalbi, rukun Qauli, dan rukun Fi'li.

### 3. Shalat

Shalat yaitu rukun Islam kedua, berupa ibadah kepada Allah Swt., wajib dilakukan oleh setiap muslim mukalaf, dengan syarat, rukun, dan bacaan tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam

Jadi yang dimaksud dari judul diatas penelitian ini tentang sejauh mana kemampuan shalat peserta didik di MTs Al-Muddakir kota Banjarmasin yang menyangkut perbuatan rukun fi'li yang meliputi berdiri betul, ruku, it'tidal, sujud, duduk antara dua sujud dan duduk tasyahud akhir sedangkan rukun qauli yang meliputi bacaan takbiratul ihram, surah al-fatihah, bacaan tasyahud akhir, bacaan selawat, dan salam.

---

<sup>8</sup> Nurhasan dan Didik Tumianto, *kamus besar bergambar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Bina Sarana Pustaka, 2007), h. 432.

<sup>9</sup> Piun Abdillah P. M. Danlan Al-Barry, *kamus Ilmiah popler*,(surabaya :Arkola, tth.), h. 493.

### **C. Rumusan Masalah**

Penelitian ini mengangkat masalah bagaimana kemampuan praktek shalat Peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Muddakir Kecamatan Banjar Timur Kota Banjarmasin?

### **D. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan memilih judul di atas, yaitu:

1. Mengingat Shalat merupakan kewajiban bagi umat Islam dan juga merupakan salah satu rukun Islam yang wajib kita kerjakan. Oleh karena itu, shalat harus dikerjakan dengan baik dan benar.
2. Murid atau anak didik merupakan aset yang sangat berharga bagi guru dan orang tua bahkan Agama dan bangsanya. Oleh karena itu dengan mengerjakan Shalat yang baik dan benar akan membentuk pribadi-pribadi yang shaleh dan shalehah.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kemampuan praktek Shalat Peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Muddakir Kecamatan Banjar Timur kota Banjarmasin. Yang meliputi kemampuan melaksanakan rukun *fi'li* antara lain berdiri betul, ruku, i'tidal, sujud, duduk tasyahud awal, dan tasyahud akhir. Adapun rukun *qauli* antara lain melafazkan takbiratul ihram, surah Al-fatihah, Tahiyat akhir, selawat dan salam

## **F. Signifikasi penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan:

1. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi para pelaksana pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Al-Muddakir Kecamatan Banjar Timur kota Banjarmasin tentang kemampuan praktek shalat Peserta didik.
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan cara merencanakan dan melaksanakan bentuk pengajaran praktek shalat.
3. Untuk menambah wawasan penulis dalam dunia pendidikan, khususnya untuk berkenaan dengan shalat.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang berkeinginan mengadakan penelitian yang mendalam



## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah memahami pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, Perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Teoritis, berisi tentang pengertian Pendidikan Shalat, pentingnya pendidikan shalat, dan pelaksanaan shalat pada madrasah Tsanawiyah

Bab III Metode penelitian, berisikan subjek dan objek penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, desain pengukuran dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi tentang simpulan dan saran.